Analisis Dampak Sentimen Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kurs Rupiah (Studi Kasus Pandemi Covid-19 di Indonesia)

Effects Analysis of Public Sentiment on Rupiah Exchange Rates (Case Study of Covid-19 Pandemic in Indonesia)

Oleh:
Made Irma Lestari[1]
Dian Anggraeni[2]

[1]Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
[2]PSDKU, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Email:
made.irma@wym.ac.id
diananggraenii@lecturer.undip.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh sentimen masyarakat Indonesia terhadap kurs rupiah selama pandemi covid-19 di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dari Maret hingga Mei 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan pertimbangan beberapa daerah di Indonesia yang terdampak besar selama pandemi covid-19 yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Bali. Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner secara daring. Peneliti menggunakan pendekatan analisis data dengan metode campuran (*mixed method*). Pertama data dianalisis secara kuantitatif menggunakan regresi dengan alat program statistik SPSS. Hasil penelitian membuktikan sentimen masyarakat selama pandemi covid-19 berpengaruh signifikan positif terhadap penurunan kurs rupiah (IDR/USD). Analisis lebih lanjut dilakukan terhadap data kualitatif responden terhadap kurs rupiah di masa mendatang berdasar teori analisis data kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil analisis mendapatkan bahwa masyarakat Indonesia optimis bahwa perekonomian akan membaik setelah pandemi covid-19 berakhir dan seiring roda perekonomian kembali berputar menuju kondisi yang semakin baik.

Kata kunci: sentimen masyarakat, kurs rupiah, perekonomian Indonesia, pandemi covid-19

Abstract: *This study aims to test empirically the effect of Indonesian public sentiment on the rupiah exchange rate during the covid-19 pandemic in Indonesia. This research was conducted in Indonesia from March to May 2020. The sampling method used was purposive sampling with the consideration of several areas in Indonesia that were heavily affected during the covid-19 pandemic, namely DKI Jakarta, West Java, Banten, Central Java, East Java, DI Yogyakarta, and Bali. Primary data was obtained by distributing questionnaires by online. Researchers used mixed method as data analysis approach. First, the data were analyzed quantitatively using regression with the SPSS statistical program. The results of the study prove that public sentiment during the covid-19 pandemic has a significant positive effect on the decline in the rupiah exchange rate (IDR / USD). Further analysis was carried out on the qualitative data of respondents on the future rupiah exchange rate based on qualitative data analysis theory from Miles, Huberman, and Saldana. The results of the analysis show that the Indonesian people are optimistic that the economy will improve after the covid-19 pandemic ends and as the economy continues spins to be a better condition.*

Keywords*: public sentiment, rupiah exchange rate, Indonesian economy, covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak pertama diumumkan sebagai pandemi, 2 Maret 2020, salah satu dampak covid-19 adalah kondisi perekonomian. Perekonomian Indonesia menjadi salah satu yang terkena dampak dari wabah ini. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada perdagangan mata uang menunjukkan pelemahan yang signifikan hingga menyentuh angka 16.037 per dolar AS pada 20 Maret 2020 (Kencana, 2020). Sampai saat ini belum dapat diketahui pasti waktu covid-19 berakhir dan kondisi dapat pulih kembali. Pemerintah sedang mencari jalan terbaik sehingga perekonomian tidak berdampak sistemik, namun pada kenyataanya nilai tukar rupiah sudah berdampak. Bahkan sejak 22 Januari 2020 kurs rupiah terhadap dolar AS sudah melemah 16,57 persen. Kebijakan untuk melindungi keselamatan dan nyawa pada saat ini adalah prioritas utama, namun roda perekonomian berputar sangat pelan (Setiaji, 2020). Mau tidak mau demi menjaga kesehatan dan keselamatan seluruh warga maka kebijakan-kebijakan yang mementingkan kedua hal tersebut harus dikeluarkan yang mana berdampak pada perputaran roda perekonomian yang sangat pelan.

Fundamental ekonomi suatu negara sangat penting untuk menjaga kestabilan perekonomian negara tersebut. Ibrahim, Direktur PT TRFX Garuda, menuturkan bahwa kepanikan pasar diduga merupakan indikator utama pelemahan nilai tukar rupiah. Perry sebagai Direktur Bank Indonesia menyatakan kondisi depresiasi nilai tukar di Indonesia dialami negara lain bahkan pasar global secara keseluruhan dan penyebabnya tidak jauh-jauh dari sentimen penyebaran virus corona sehingga investor mengalami ketidakpastian sangat tinggi yang mempengaruhi rupiah (Kencana, 2020). Sentimen masyarakat Indonesia saat ini diduga sangat berpengaruh pada kurs mata uang rupiah. Kepanikan yang terus menerus terjadi mengakibatkan nilai tukar rupiah semakin melemah. Sentimen negatif diduga semakin mengacaukan kondisi perekonomian saat ini.

Mengamati pergerakan nilai tukar rupiah yang mengalami fluktuasi sampai pada 17 April 2020, banyak asumsi dan pemikiran dari berbagai pihak yang mengatasnamakan organisasi maupun individu membuka perdebatan menarik, apakah pengaruh sentimen masyarakat saat ini mempengaruhi pergerakan perekonomian secara signifikan, khususnya dilihat pada nilai tukar rupiah.

Tabel 1.
Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dolar US

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1	15,580.52	15,425.49	17-Apr-20
1	15,865.94	15,708.07	16-Apr-20
1	15,785.54	15,628.47	15-Apr-20
1	15,800.61	15,643.39	14-Apr-20
1	15,919.20	15,760.80	13-Apr-20
1	16,322.21	16,159.80	9-Apr-20
1	16,326.23	16,163.78	8-Apr-20
1	16,492.05	16,327.95	7-Apr-20
1	16,638.78	16,473.22	6-Apr-20
1	16,546.32	16,381.68	3-Apr-20
1	16,824.71	16,657.30	2-Apr-20
1	16,495.07	16,330.94	1-Apr-20
1	16,448.84	16,285.17	31-Mar-20
1	16,417.68	16,254.32	30-Mar-20
1	16,311.15	16,148.85	27-Mar-20
1	16,409.64	16,246.36	26-Mar-20
1	16,568.43	16,403.57	24-Mar-20
1	16,691.04	16,524.96	23-Mar-20

1	16,354.37	16,191.64	20-Mar-20
1	15,790.56	15,633.44	19-Mar-20
1	15,299.12	15,146.89	18-Mar-20
1	15,158.42	15,007.59	17-Mar-20
1	14,892.09	14,743.91	16-Mar-20
1	14,889.08	14,740.93	13-Mar-20
1	14,562.45	14,417.55	12-Mar-20
1	14,394.62	14,251.39	11-Mar-20
1	14,483.06	14,338.95	10-Mar-20
1	14,413.71	14,270.29	9-Mar-20
1	14,338.34	14,195.67	6-Mar-20
1	14,238.84	14,097.16	5-Mar-20
1	14,241.86	14,100.15	4-Mar-20
1	14,293.11	14,150.89	3-Mar-20
1	14,485.07	14,340.94	2-Mar-20

(sumber: data harian Bank Indonesia, bi.go.id, 2020)

Berikut visualisasi grafik pergerakan nilai rupiah dilihat dari pertama kali pemerintah mengumumkan pandemi covid-19 pada 2 Maret hingga Mei 2020.

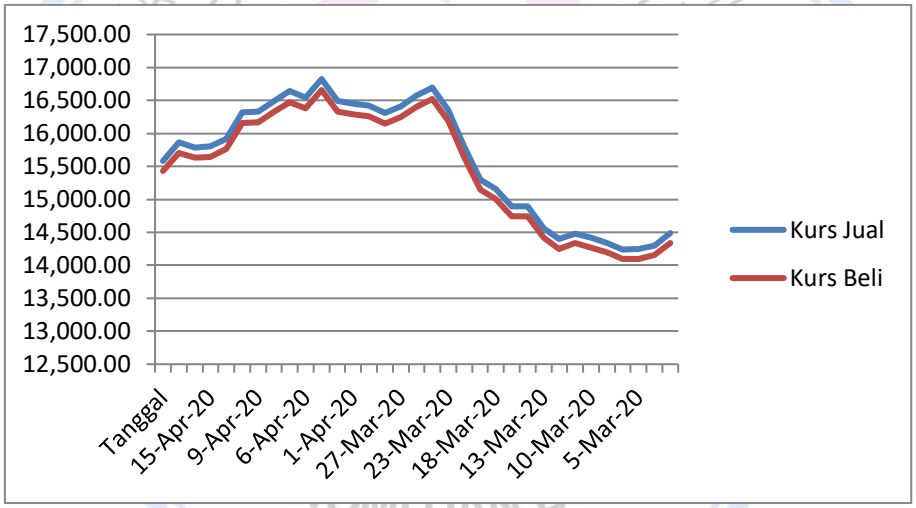

Grafik 1. Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dolar US
(sumber: data harian Bank Indonesia: bi.go.id diolah, 2020)

Kurs rupiah masih cenderung stabil beberapa hari setelah pengumuman pandemi, namun pada pertengahan Maret mulai terjadi lonjakan kurs hingga puncaknya 23 Maret 2020 kurs jual rupiah mencapai Rp16.691,04. Pada hari-hari berikutnya kurs rupiah mengalami penguatan kembali, namun kembali mengalami penurunan mencapai Rp16.824,71. Kurs jual rupiah hingga Mei bernilai Rp15.580,52 terhadap dolar AS. Meskipun mengalami fluktuasi, nilai tukar rupiah masih jauh dari posisi stabil seperti pada sebelum pandemi covid-19 yaitu senilai Rp13.947,91 per 17 Februari 2020.

Tujuan Penelitian

Peneliti bermaksud mengungkap apakah efek sentimen masyarakat selama pandemi covid-19 mampu menggiring nilai tukar rupiah pada situasi pandemi covid-19 saat ini dan seberapa signifikan pengaruhnya jika sentimen mampu menggiring posisi kurs rupiah terhadap USD. Lebih jauh lagi, peneliti menganalisis secara kualitatif berdasar pada opini masyarakat untuk memroyeksikan kondisi perekonomian Indonesia pasca pandemi covid-19. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada khususnya pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat dalam rangka menjaga sentimen di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Sentimen Masyarakat dan Analisis Sentimen

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan sentimen sebagai pendapat atau pandangan yang didasarkan pada perasaan yang berlebih-lebihan terhadap sesuatu. Sentimen dapat diartikan sebagai bahasa natural atau linguistik yang bersifat subjektif. Maka sentimen masyarakat dapat diartikan sebagai pendapat atau pandangan yang berlebihan dari sekelompok orang yang tinggal di suatu negara. Beberapa cara untuk menganalisis sentimen sudah pernah diperkenalkan dan diuji dalam berbagai literatur. Dalam Liu (2012), *sentiment analysis* atau *opinion mining* mengacu pada bidang yang luas dari pengolahan bahasa alami, komputasi linguistik, dan *text mining* yang bertujuan menganalisa pendapat, sentimen, evaluasi, sikap, penilaian, dan emosi seseorang apakah pembicara atau penulis berkenaan dengan suatu topik, produk, layanan, organisasi, individu, ataupun kegiatan tertentu. Analisis sentimen merupakan suatu cara memproses data-data yang mengandung sentimen menjadi suatu informasi kuantitatif sehingga keandalannya dapat dipertanggungjelaskan.

Nilai Tukar Mata Uang (*Kurs*)

Nilai tukar mata uang suatu negara merupakan salah satu faktor pengukur yang mampu menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara. Menurut Sukirno (2016), kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang asing didefinisikan sebagai nilai satu mata uang negara dengan mata uang negara lainnya (Umar & Sun, 2016). Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana salah satu faktornya yaitu sentimen investor khususnya, dan sentimen masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diuji (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini yaitu masyarakat Indonesia. Prosedur penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam mendapatkan sampel representatif sesuai kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2015). Sampel penelitian ini yaitu menyasar masyarakat dari beberapa daerah di Indonesia yang terdampak besar selama pandemi dengan menyebarkan 200 kuesioner daring, yaitu masyarakat di daerah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Bali (Putri, 2020). Kuesioner dibagikan melalui daring yang disebar secara acak kepada masyarakat di daerah-daerah yang menjadi sasaran.

Teknik Analisis Data

Data penelitian merupakan data primer yang didapat dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Analisis data merupakan bagian dari pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian (Anshori & Iswati, 2009). Data dianalisis secara kuantitatif dan hasil pengukuran dijabarkan secara kualitatif deskriptif.

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji kolmogorov-smirnov. Selain itu dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data dilakukan guna mengetahui validitas kuesioner terhadap tujuan dari penelitian dan menunjukkan konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan analisis linier berganda, dengan membandingkan hasil t hitung (t_{hit}) terhadap t table (t_{tab}). Tujuan uji hipotesis ialah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup untuk mewakili populasi atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasar hasil sampel (Santoso, 2014). Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0: Sentimen masyarakat selama pandemi covid-19 tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai tukar rupiah (IDR/USD)

H_1: Sentimen masyarakat selama pandemi covid-19 berpengaruh signifikan positif terhadap nilai tukar rupiah (IDR/USD)

Hipotesis yang diajukan merupakan hipotesis tidak terarah, sehingga digunakan grafik distribusi normal 2-tailed dengan taraf signifikansi 5 persen (α=5%).

Penelitian ini menggunakan Independen T Test. Uji T digunakan untuk uji parsial yang mana berarti mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis Independen T Test dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel berarti terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan kata lain H_0 ditolak atau H_1 diterima (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun dari data opini dan pendapatan responden yang dikumpulkan melalui kuesioner, peneliti melakukan analisis kualitatif berdasar teori analisis data kualitatif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

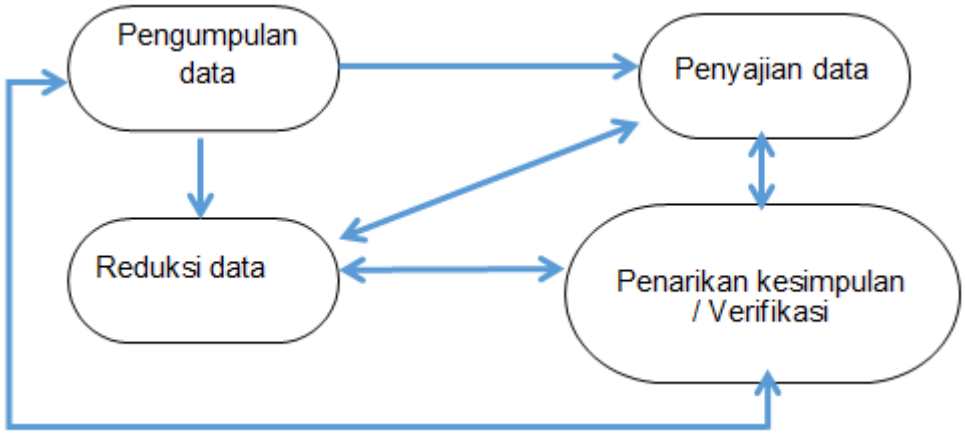

Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Model analisis data ini terdiri dari beberapa komponen:

1. Kondensasi data
   Data dikumpulkan kemudian direduksi dengan melakukan proses pemilihan, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan. Data diringkas ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan/atau mengambil kata kunci dari data-data yang ada sehingga lebih mudah dalam mengambil kesimpulan.
2. Penyajian Data

Data yang telah dikondensasi kemudian dilakukan pengorganisasian, penyatuan, dan penyajian dari informasi yang disimpulkan. Penyajian data membantu pembaca untuk memahami konteks penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan
   Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari kondensasi data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan yang telah dilakukan selanjutnya dideskripsikan sebagai suatu jawaban dari analisis kualitatif opini dan pernyataan para responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data Primer

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 210 responden dengan tingkat pengembalian 100%. Dari 210 kuesioner yang diterima hanya sebanyak 153 kuesioner yang dapat diolah dengan pertimbangan sasaran responden yang memenuhi 7 wilayah paling terdampak pandemi covid-19 yang dijadikan sampel (*purposive sampling*). Peneliti melakukan *scoring* terhadap kuesioner yang diterima berdasarkan kelompok pertanyaan yang diajukan. Peneliti mengajukan 25 pertanyaan dan telah lolos uji validitas-reliabilitas. Berikut tabel total *scoring* yang telah dilakukan.

Tabel 2. *Total Scoring* Hasil Kuesioner

Insert lampiran

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan suatu keyakinan sejauh mana pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam penelitian. Uji validitas dikelola dengan versi terbaru SPSS, yaitu SPSS 2.6.

Tabel 3.1
Uji Validitas Item Sentimen Masyarakat

Question Number-	Sig. Value	Sig. Rate	Conclusion
X1	0,000	0,05	valid
X2	0,000	0,05	valid
X3	0,000	0,05	valid
X4	0,000	0,05	valid
X5	0,000	0,05	valid
X6	0,000	0,05	valid
X7	0,000	0,05	valid
X8	0,000	0,05	valid
X9	0,000	0,05	valid
X10	0,000	0,05	valid
X11	0,000	0,05	valid
X12	0,000	0,05	valid
X13	0,000	0,05	valid
X14	0,000	0,05	valid
X15	0,000	0,05	valid
X16	0,001	0,05	valid

X17	0,000	0,05	valid

(sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 17 pertanyaan kuesioner terkait sentimen masyarakat terhadap kurs rupiah saat ini telah memenuhi syarat validitas atau dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini (sig. value < sig. rate).

Tabel 3.2
Uji Validitas Item Kurs IDR/USD

Question Number -	Sig. Value	Sig. Rate	Conclusion
Y1	0,000	0,05	valid
Y2	0,000	0,05	valid
Y3	0,000	0,05	valid
Y4	0,000	0,05	valid
Y5	0,000	0,05	valid
Y6	0,000	0,05	valid
Y7	0,000	0,05	valid
Y8	0,000	0,05	valid

(sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 8 pertanyaan kuesioner terkait kurs rupiah saat ini telah memenuhi syarat validitas atau dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini (sig. value < sig. rate).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,7.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Required Rate	Conclusion
Public Sentiment (X)	0,846	0,700	reliable
Kurs USD/Rp (Y)	0,710	0,700	reliable

(sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel penelitian memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua item variabel X dan Y telah reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual	
N		153
Normal Parameters[a.b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.87553004
Most Extreme Differences	Absolute	0.045
	Positive	0.045
	Negative	-0.024
Kolmogorov-Smirnov Z		0.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		**0.920**

a. Test distribution is Normal
b. Calculation from data
(sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dengan kuesioner telah berdistribusi normal dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,920 lebih besar dari sig. rate (0,920 > 0,05).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.117	1.344		3.808	0.000
Sentimen Masyarakat	**-0.033**	**0.022**	**-0.124**	**-1.541**	**0.125**

(sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020)

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,125 > 0,05 (2-tailed). Maka dapat disimpulkan bahwa seluru model variabel sudah bebas dari heteroskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Regresi dinyatakan baik apabila bebas dari gejala autokorelasi. Deteksi positif atau negatif dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
Deteksi autokorelasi positif:
- Jika dw < dL maka terdapat autokorelasi positif,
- Jika dw > dU maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- Jika dL < dw < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokorelasi negatif:
- Jika (4 – dw) < dL maka terdapat autokorelasi negatif,
- Jika (4 – dw) > dU maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
- Jika dL < (4 – dw) < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Tabel 5.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					**Durbin-Watson**
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.353[a]	0.124	0.119	3.888	0.124	21.450	1	151	0.000	**2.165**

(sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020)

Dapat dilihat pada hasil spss di atas, uji Durbin-Watson menghasilkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2.165. Dengan T = 153 dan K = 1, maka didapat angka dL = 1.7226 dan dU = 1.7488. Deteksi autokorelasi positif menyatakan bahwa dw memenuhi syarat "tidak terdapat autokorelasi positif" (dw > dU); dan deteksi autokorelasi negatif menyatakan bahwa dw memenuhi syarat "tidak terdapat autokorelasi negatif" (4-dw > dU). Berdasarkan hasil deteksi tersebut didapat kesimpulan bahwa regresi bebas dari gejala autokorelasi.

Keterangan:
T : jumlah sampel
K : jumlah variabel bebas
dL : Lower Durbin
dU : Upper Durbin

d. Uji Regresi Linier Berganda (*Independent T Test*)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis. Apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun apabila nilai $t_{hit} > t_{tab,}$ maka dapat disimpulkan pengaruh sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel-t, dengan *degree of freedom* (df) = 151 dan sig. rate α = 5% (2-tailed) didapat nilai t (t_{tab}) sebesar 1.97580.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.466	2.228		8.290	.000
	Sentiment	.166	.036	.353	4.631	.000
a. Dependent Variable: Kurs						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.353[a]	.124	.119	3.888		

a. Predictors: (Constant), Sentiment

(sumber: data primer diolah dengan SPSS, 2020)

Persamaan regresi dari tabel di atas, Kurs = 18,466+0,166+ε**.** Koefisien regresi positif menunjukkan perubahan searah antara variabel independen terhadap dependen. Nilai konstanta sebesar 18,466 dan positif menunjukkan variabel independen konstan atau tidak mengalami perubahan, maka kurs mengalami kenaikan 18,466 karena variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Adapun koefisien regresi sentimen 0,166 menunjukkan sentimen mengalami kenaikan satu satuan maka kurs akan mengalami kenaikan 0,166 satuan dengan asumsi variabel independen dianggap konstan. Koefisien korelasi berganda (R) bernilai 0,353 yang menunjukkan bahwa variabel sentimen masyarakat (X) berhubungan cukup kuat sebesar 35,3% terhadap variabel kurs IDR/USD (Y). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa kuat variable terikat dapat dijelaskan oleh variable bebasnya. Dalam penelitian ini nilai R^2 sebesar 12,4%, berarti variable Kurs IDR/USD dapat dijelaskan sebanyak 12,4% oleh variabel sentimen masyarakat.

Berdasarkan hasil uji t tersebut nilai sig 0,000 < 0,005 dan t_{hit} (4,631) > t_{tab} (1,976). Maka dapat disimpulkan bahwa sentimen masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap kurs IDR/USD. Sentimen negatif ini berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah Indonesia. Sentimen masyarakat Indonesia yang khawatir terhadap kondisi ekonomi dan kurs selama pandemi covid-19 terbukti mempengaruhi fluktuasi kurs rupiah terhadap USD. Sikap masyarakat yang berlebihan terhadap pandemi mempengaruhi kurs. Masyarakat Indonesia khawatir dan merasa kondisi ekonomi tidak stabil serta memburuk akibat pandemi. Pandemi juga membuat masyarakat berasumsi kondisi ekonomi tidak akan stabil sebelum pandemi ini berakhir. Masyarakat juga bersentimen terhadap nilai tukar rupiah. Kurs Indonesia yang semakin melemah selama pandemi membuat masyarakat khawatir. Kurs Indonesia yang terus melemah terhadap USD selama pandemi ini membuat masyarakat berasumsi bahwa nilai rupiah melemah karena pandemi dan tidak akan kembali stabil seperti sedia kala sebelum pandemi berakhir. Masyarakat juga mengikuti berita terkait kurs dan kondisi ekonomi Indonesia. Melihat hal ini, sentimen masyarakat penting dan berperan penting juga dalam kondisi perekonomian saat ini. Sentimen yang baik dan tidak berlebihan nantinya akan berdampak positif terhadap nilai tukar rupiah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 95,43% masyarakat menyatakan optimis bahwa "perekonomian Indonesia akan kembali stabil dan pulih setelah pandemi covid-19 berakhir", sisanya sebanyak 4,57% menyatakan pesimis. Pandangan atau sikap optimis masyarakat ini selanjutnya peneliti sebut sebagai sentimen positif.

Tabel 7.
Data Pernyataan Kualitatif Responden

Opini	Jumlah Respon	Persentase
Optimis	146 responden	95.43%
Pesimis	7 responden	4.57%

(sumber: data primer diolah, 2020)

Dengan analisis data kualitatif, peneliti mencoba melakukan proyeksi terhadap perekonomian Indonesia yang dilihat dari sentimen masyarakat selama pandemi covid-19 terhadap kurs rupiah. Berikut beberapa penyajian data yang mewakili:

"*karena pada dasarnya untuk membangkitkan perekonomian negara dapat ditrigger dengan berbagai macam cara yang bisa diusahakan oleh pemerintah. Dan juga, ketika pandemi ini berakhir, saya rasa*

banyak orang yang akan melampiaskan waktu dan uang yang dihabiskan di rumah menjadi sesuatu hal yang lebih produktif ketika pandemi ini berakhir." (N-13)

Responden N-13 menyatakan keyakinan tentang pulihnya perekonomian Indonesia pasca pandemi berakhir. Ia menyatakan bahwa dengan stimulus yang dilakukan oleh pemerintah dan keinginan masyarakat yang tinggi untuk konsumsi akan mengembalikan perputaran roda perekonomian Indonesia seperti sedia kala. Sejalan dengan opini reponden N-13, responden N-61 juga menyatakan keyakinan bahwa Indonesia memiliki kemampuan bertahan dan bangkit dari krisis keuangan global.

"*Kemampuan Indonesia menghindari bahaya krisis keuangan global pada 2008 memperlihatkan adanya kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi gejolak akibat ketidakpastian ekonomi global. Pengalaman tersebut juga membuktikan Indonesia semakin tangguh dalam menangkal ancaman krisis*." (N-61)

Kurs rupiah terhadap dolar saat ini mulai stabil, seiring sentimen masyarakat yang juga optimis terhadap perekonomian Indonesia seperti yang dinyatakan responden N-62 pada Mei 2020 silam.

"*Karena mulainya stabil kurs mata uang serta berjalanya kembali roda perekonomian secara perlahan. jika pandemi covid -19 selesai maka seluruh dunia juga akan mengalami kebangkitan perekonomian, teruntuk di indonesia sendiri investor juga akan mulai menanamkan modalnya kembali secara bertahap, meskipun sulit tetapi perekonomian indonesia secara perlahan jika pandemi ini selesai akan stabil kembali*." (N-62)

Maka dari itu, pemerintah diharapkan dapat terus menjaga sentimen positif masyarakat sebab pengaruh sentimen masyarakat dapat sangat mempengaruhi pergerakan perekonomian Indonesia khususnya di masa pandemi covid-19 kali ini. Seperti opini responden N125 berikut.

"*Bismillahi... Jika kita optimis bergerak bersama2 membangun perekonomian negara kita keluar dari masalah akibat pandemi ini dan mencarikan solusi terbaik yang bisa disumbangkan oleh para putra putri terbaik bangsa Indonesia ini, InsyaAlloh dapat terpecahkan dengan baik dampak dari pandemi COVID 19 ini. Aamiin yaa Alloh yaa Mujibasailliin...*" (N-125)

Berdasarkan pemaparan deskkriptif dari analisis data kualitatif tersebut mampu mewakili sentiment positif masyarakat Indonesia terhadap perekonomian yang akan membaik pasca Pandemi Covid-19. Perbaikan ekonomi mungkin akan terjadi secara perlahan dan bertahap, namun dengan optimisme masyarakat akan membantu menggerakkan kembali roda perekonomian di Indonesia sehingga kembali pulih seperti sedia kala.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelemahan nilai kurs rupiah merupakan salah satu kondisi yang mampu menggambarkan keadaan perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan, pelemahan rupiah yang tajam dan fluktuasi nilai rupiah setelah pengumuman pandemi covid-19 digiring oleh sentimen negatif masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kecemasan masyarakat melihat banyaknya korban meninggal dunia, narasi berlebihan yang dipublikasi oleh media masa, dan kabar negatif lainnya mampu menggiring kecemasan yang berlebihan pada masyarakat dan berdampak tidak hanyak pada perekonomian Indonesia namun juga kesehatan jasmani dan rohani masyarakat. Segala bentuk narasi yang bersifat negatif perlu ditindaklanjuti untuk dihilangkan, sehingga terbentuk sentimen positif di masyarakat.

Analisis data kualitatif berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menunjukkan bahwa optimisme masyarakat ke depan dapat membangkitkan kembali gairah perekonomian Indonesia di segala sektor. Mengutip IDXChannel (2020), sektor bisnis yang terdampak parah selama pandemi covid-19 yaitu hotel dan pariwisata, penerbangan, *Meeting, Incentives, Conferences, Exhibitions* (MICE), bar dan resto, bioskop dan konser, olahraga, mal dan ritel, consumer electronic, dan otomotif. Berdasarkan analisis kualitatif tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perekonomian Indonesia akan

dapat kembali pulih secara bertahap setelah pandemi covid-19 dapat ditangani dan masyarakat dapat kembali beraktivitas.

Rekomendasi

Dari penelitian ini diharapkan pemerintah dapat terus menggiatkan kebijakan-kebijakan yang mengarahkan pada pembentukan sentimen positif di masyarakat. Pemerintah bersama masyarakat dapat terus bekerja sama untuk pemulihan perekonomian masyarakat pasca pandemi covid-19. Pola pikir yang positif dan tidak berlebihannya pemikiran masyarakat pasca pandemi juga diharapkan dapat mengarahkan investor untuk berinvestasi kembali sehingga kondisi perekonomian dan nilai tukar secara bertahap akan membaik. Tidak hanya sikap dan reaksi positif setelah kondisi pulih, namun wujud nyata dari upaya masyarakat yang turut serta membangun perekonomian Indonesia sangat diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan sikap positif untuk terciptanya situasi yang lebih baik, tidak hanya saling menyalahkan tetapi harus bergotong royong untuk membangun kembali kondisi bangsa. Asumsi, laporan, dan ajakan positif dapat menciptakan reaksi baik yang diwujudkan dengan pola pikir yang positif pula. Hal ini dapat menarik minat investor untuk tidak ragu dan percaya dengan kondisi perekonomian Indonesia di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).

Bank Indonesia. (2020, April 17). *Kurs Transaksi Rupiah*. Retrieved April 17, 2020, from bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx

Barone-Adesi, G., Mancini, L., & Shefrin , H. (2012). A Tale of Two Investors: Estimating Risk Aversion, Optimism and Overconfidence. *National Centre of Competence in Research Financial Valuation and Risk Management, 751*, 1-51 DOI: 10.2139/ssrn.2060983.

Cairns, J., Ho, C., & McCauley, R. (2007). Exchange Rate and Global Volatility: Implications For Asia Pacific Currencies. *BIS Quarterly Review*, 41-52.

Dae-Sun, J. (2012). The Effect of Global Financial Volatility on Won/Dollar Exchange Rate. *Samsung Economic Research Institute Working Paper*, 1-18.

Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS (3rd edition).* California: SAGE Publisher.

Fuller, R. (1998). Behavioral Finance and The Source of Alpha. *Journal of Pension Plan Investing, 2(3)*, 1-22.

Germain, L. R. (2006). Optimistic and Pessimistic Trading in Financial Markets. *2005 Global Finance Conference* (pp. 1-28). Asmterdam: xxxx.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 8th edition.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goeltom, M. (2008). The Transmission Mechanisms of Monetary Policy in Indonesia in Transmission Mechanism for Monetary Policy in Emerging Market Economies. *BIS Papers*, 1-35.

Hoffman, A., & Post, T. (2012). What Makes Investors Optimist, What Makes Them Afraid. *Netspar Working Paper Series, 44*, 1-48 DOI: 10.2139/ssrn.1970284.

Huerta, Jackson, & Ngo, T. (2015). Categorizing Sentiment and It's Impact on REIT Returns. *Managerial Finance Journal, 41(9)*, 958-973 DOI: 10.1108/MF-06-2014-0164. 958-973.

IDXChannel. (2020, November 17). Sembilan Sektor Paling Parah Kena Dampak, No.2 Rugi hingga USD812 Juta. DKI Jakarta, Jakarta, Indonesia.

Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Impact Of Banking Risk On Regional Development Banks In Indonesia. *Banks and Bank Systems*, *15*(2), 130-137.

KBBI. (2020, March 30). Sentimen. Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia.

Kencana, M. R. (2020, March 20). *Kepanikan Pasar Akibat Corona Bikin Rupiah Tembus Rp16 Ribu.* Retrieved April 10, 2020, from Liputan6.com: https://www.liputan6.com/bisnis/read/4206960/kepanikan-pasar-akibat-corona-bikin-rupiah-tembus-rp-16-ribu

Liu, B. (2012). *Sentiment Analysis and Opinion Mining.* California: Morgan and Claypool Publishers.

Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis.* America: Sage Publications.

Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Indonesia.

Prosad, J. M., Kapoor, S., & Sengupta, J. (2015). *Theory of Behavioral Finance.* US America: IGI Global.

Putri, R. D. (2020, March 17). *Peta Sebaran 134 Positif Corona Indonesia Jangkiti 8 Provinsi.* Retrieved April 10, 2020, from tirto.id: https://tirto.id/peta-sebaran-134-positif-corona-indonesia-jangkiti-8-provinsi-eFEq

Ramakrishnan, U., & Vamvakidis, A. (2002). Forecasting Inflation in Indonesia. *International Monetary Fund Working Paper, 2(111)*, 1-23.

Rizal, J. G. (2020, April 9). *Benarkah Virus Corona Penyebab Covid-19 Berasal dari Pasar Wuhan.* Retrieved April 20, 2020, from Kompas.com: https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/09/061000865/benarkah-virus-corona-penyebab-covid-19-berasal-dari-pasar-wuhan

Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik (edisi revisi).* Jakarta: Elex Media.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill of Building Approach, 7th ed.* New York: John Wiley & Sons Inc.

Setiaji, H. (2020, March 23). *Sejak Isu Corona Merebak, Rupiah Sudah Anjlok Nyaris 17%.* Retrieved April 10, 2020, from CNBC Indonesia: https://www.cnbcindonesia.com/market/20200323103602-17-146859/sejak-isu-corona-merebak-rupiah-sudah-anjlok-nyaris-17

Sewell, M. (2010). *Behavioral Finance (revised).* United Kingdom: University of Cambridge.

Shefrin, H., & Statman, M. (2012). Behavioral Finance in The Financial Crisis: Market Efficiency, Minsky, and Keynes. *Russell Sage Foundation Journal*, 99-135.

Siregar, R., & Rajan, R. (2002). Impact of Exchange Rate Volatility on Indonesia's Trade Performance in the 1990s. *Centre for International Economic Studies Working Papers, 18*(2), 218-240 DOI: 10.1016/S0889-1583(03)00050-9.

Statman, M. (2008). What is behavioral finance? In F. J. Fabozzi, *Handbook of Finance* (Vol. II, pp. 79-84). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Toshino, M., & Suto, M. (2004). Cognitive Biases of Japanese Institutional Investors: Consistency With Behavioral Finance. *Working Paper Series, (WNIF-04-05)*, 1-16.

Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, *13*(4), 61-72.

Umar, M., & Sun, G. (2016). Non-Performing Loans (NPLs), Liquidity Creation, and Moral Hazard: Case of Chinese Banks. *China Finance and Economic Review, 4(1)*, 1-23 DOI: 10.1186/s40589-016-0034-y.

Lampiran

Responses -th	Public Sentiment (X)	Exchange Rate USD/Rp (Y)	Responses -th	Public Sentiment (X)	Exchange Rate USD/Rp (Y)	Responses -th	Public Sentiment (X)	Exchange Rate USD/Rp (Y)
1	72	27	52	56	23	103	68	26
2	53	25	53	73	31	104	60	28
3	57	25	54	54	27	105	60	26
4	60	33	55	64	27	106	61	21
5	69	32	56	66	30	107	65	30
6	67	27	57	58	23	108	33	36
7	65	28	58	63	29	109	66	28
8	62	24	59	51	22	110	55	39
9	73	27	60	55	28	111	52	21
10	67	26	61	60	27	112	50	30
11	80	32	62	59	34	113	67	33
12	59	28	63	77	36	114	65	34
13	56	24	64	63	29	115	71	20
14	54	29	65	50	33	116	55	28
15	64	24	66	47	25	117	63	32
16	62	28	67	64	30	118	59	22
17	47	31	68	46	29	119	64	28
18	74	37	69	54	34	120	63	24
19	66	30	70	63	24	121	53	26
20	55	29	71	57	30	122	43	21
21	48	26	72	59	25	123	70	34
22	64	23	73	51	28	124	53	20
23	56	26	74	64	24	125	58	25
24	55	34	75	68	26	126	78	33
25	76	35	76	54	28	127	63	30
26	68	32	77	72	26	128	67	33
27	63	31	78	76	32	129	56	20
28	73	33	79	54	34	130	74	29
29	67	35	80	62	25	131	62	28
30	66	27	81	67	29	132	69	34
31	63	33	82	67	28	133	49	28
32	56	23	83	64	29	134	56	26
33	45	20	84	45	22	135	47	21
34	40	26	85	71	31	136	58	27
35	67	24	86	68	29	137	67	36
36	45	29	87	62	30	138	59	29
37	77	30	88	70	32	139	60	28
38	75	29	89	68	26	140	81	38
39	62	27	90	60	26	141	67	25
40	70	31	91	74	35	142	49	31
41	51	26	92	61	33	143	63	34
42	47	34	93	65	28	144	60	28
43	71	29	94	58	33	145	69	32
44	62	27	95	60	29	146	74	33
45	44	27	96	60	21	147	52	25
46	71	28	97	56	30	148	54	29
47	72	28	98	59	30	149	62	25
48	78	39	99	59	27	150	64	29
49	62	31	100	60	32	151	60	29
50	69	31	101	69	28	152	73	37
51	67	33	102	67	31	153	52	28

(sumber: data primer diolah, 2020)